

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Belajar**

Menurut Slamet (1995: 2) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah prilakunya. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa kegiatan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar, perubahan yang diharapkan adalah perubahan yang kearah positif dan kearah yang lebih baik.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapat mengenai belajar diantaranya adalah Winkel (1991: 360) menurutnya, pengertian belajar adalah merupakan suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam intraksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Menurut Thorendike dalam (Budianingsih, 2005 : 21), mengemukakan bahwa belajar adalah interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) Jelasnya perubahan tingkah laku dapat terwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) dan nonkonkret (tidak bisa diamati).

Belajar merupakan usaha memperoleh perubahan, tingkah laku ini mengandung makna bahwa ciri utama dari proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu. Guru sebagai pendidik harus mampu berupaya dan menciptakan proses belajar mengajar yang mengubah motivasi belajar siswa, sebagai motivator seorang guru senantiasa memberi dorongan dan semangat kepada siswa, mengupayakan proses belajar yang menarik dan merangsang motivasi belajar para peserta didik. Beberapa cara untuk merangsang motivasi belajar peserta didik adalah melalui cara belajar yang bervariasi, memberikan stimulus dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para peserta didik menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar foto dan alat bantu yang lainnya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai kebutuhannya Royani (1991: 11-12).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seorang secara sengaja melalui interaksi dengan sumber belajar. Hasil kegiatan belajar berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri

orang yang belajar. Sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadi perubahan perilaku pada diri orang tersebut.

Perubahan perilaku itu misalnya dapat berupa dari tidak tahu, sama sekali, menjadi samar-samar, dari kurang mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak bisa menjadi terampil, dari pembangkang menjadi penurut, dari pembohong menjadi jujur, dan dari kurang bertaqwa menjadi taqwa. Jadi perubahan adalah merupakan hasil dari belajar dapat berkenaan dengan aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), maupun afektif (nilai dan sikap).

Dari beberapa pengertian belajar diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang terjadi secara berkesinambungan dari mulai hal yang tidak diketahui menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa sehingga dapat merubah perilaku yang lebih baik pada masa yang akan datang.

## **B. Pengertian Pembelajaran**

Mengajar adalah “suatu kegiatan agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang dapat terjadi, untuk keperluan tersebut seorang guru seharusnya membuat suatu sistim lingkungan sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sunaryo, 2000: 10). Dengan demikian, istilah mengajar dalam pengertian ini adalah menciptakan situasi dan kondisi yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif, bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar yaitu siswa, guru, kurikulum, metode,

sarana prasarana, serta lingkungan saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Rumusan itu menunjukkan bahwa tidak bisa dikatakan telah belajar karena berada dalam satu ruangan dengan guru yang sedang mengajar. Ada hal penting yang agar terjadi kegiatan belajar, hal itu adalah adanya interaksi antara pelajar dengan sumber belajar. Tanpa terpenuhi syarat itu, mustahil kegiatan belajar akan terjadi. Menurut Sanusi (2010: 34) kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar kepada para siswa.

Menurut Dimiyati (2009: 231) kegiatan pembelajaran yang memuat tindak interaksi, antara siswa dengan guru berorientasi pada sasaran belajar berakhir dengan evaluasi merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran/pendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaksi belajar-mengajar, guru membelajarkan dengan harapan siswa belajar.

Siswa belajar berarti memperbaiki kemampuan-kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Dengan meningkatnya kemampuan-kemampuan tersebut maka keinginan, kemampuan atau perhatian pada lingkungan sekitarnya makin bertambah.

### C. Motivasi Belajar

Menurut Kosasih (2007: 33) yang dimaksud dengan “ Motif” adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sardiman (1986: 73) mengemukakan bahwa motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapan siagaan), berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Menurut Donald (1990: 46) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali perubahan pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan .

Dengan adanya ketiga elemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang terjadi pada diri manusia.

Menurut John M. Keller dalam Dicoll dalam Kosasih (2007: 39) guru perlu memberikan motivasi belajar dalam diri siswa, bukan hanya menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri, tetapi juga tanggung jawab guru. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya.

#### **D. Hasil Belajar**

Prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literature, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Robert M. Gagne dalam Kosasih (2007: 52) bahwa setiap proses akan selalu mendapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang.

Syah (2004: 24) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran disekolah ataupun pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu

Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh. Menurut pandangan ahli jiwa Gestalt (1999: 28), bahwa perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh baik perubahan pada perilaku maupun kepribadian secara keseluruhan. Belajar bukan semata-mata kegiatan mekanis stimulus respon, tetapi melibatkan seluruh fungsi organisme yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Winkel dalam (Kosasih, 2007: 48) belajar merupakan suatu proses psikis berlangsung dalam intraksi aktif subjek, dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman keterampilan nilai sikap yang bersifat konstan/menetap. Belajar yang serung disebut sebagai metode perseptual, dan perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajar. Beberapa rumusan belajar merumuskan tentang hal-hal pokok yang menyangkut belajar sebagai berikut:

1. Belajar membuat perubahan dalam arti perubahan perilaku aktual maupun potensial.
2. Perubahan itu pada dasarnya didapat dari kecakapan baru
3. Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Dan dapat pula didefinisikan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi terhadap guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan

membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

#### **E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Alim (2008: 25) banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar atau hasil belajar atau prestasi belajar. Berikut adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan :

##### **1. Keluarga**

Situasi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah, hubungan dengan orang tua, dan dukungan orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

##### **2. Sekolah**

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat kelas, relasi teman sekolah, rasio jumlah murid per kelas, juga mempengaruhi anak dalam proses belajar.

##### **3. Masyarakat**

Apabila masyarakat sekitar adalah masyarakat yang berpendidikan dan moral yang baik, terutama anak-anak mereka. Hal ini dapat memicu anak untuk lebih giat belajar.

##### **4. Lingkungan sekitar**

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas juga iklim juga mempengaruhi pencapaian kegiatan belajar. Dari sekian faktor yang harus diperhatikan, tentu tidak ada 100% yang dapat dilakukan secara keseluruhan



dan sempurna. Tetapi berusaha untuk memenuhinya sesempurna mungkin bukanlah faktor yang mustahil untuk dilakukan.

## **F. Metode Pembelajaran Karyawisata**

### **1. Pengertian Metode Karyawisata**

Metode Pembelajaran adalah cara mengajar mengorganisasikan materi pelajaran kepada siswa agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien. Dengan Karyawisata sebagai metode belajar mengajar, anak didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Berbeda halnya dengan tamasya dimana manusia terutama pergi untuk mencari hiburan, dengan karyawisata siswa diikat oleh tujuan dan tugas belajar.

Menurut Sagala, Syaiful (2006: 45) Metode Karyawisata adalah metode yang pembelajarannya dilaksanakan di luar dari bangku sekolah, metode ini mengajarkan dengan cara melihat hal yang nyata atau yang sebenarnya.

### **2. Tujuan Penggunaan Metode Karyawisata**

Tujuan dari penggunaan Metode Karyawisata adalah untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran secara lebih real, dimana siswa melihat objeknya secara langsung dan mempelajari apa yang dilihatnya

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Karyawisata**

Kelebihan Metode Karyawisata adalah sebagai berikut:

1. Anak didik dapat mengamati kenyataan yang beraneka ragam dari dekat

2. Anak didik dapat menhayati pengalaman baru dengan mencoba turut di dalam kegiatan tersebut
3. Anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan dengan melihat mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung
4. Anak-anak didik dapat memperoleh informasi dengan cara atau mendengarkan informasi yang di berikan hasil

Kelemahan Metode Karyawisata adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
2. Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
3. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama.
4. Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik.
5. Biayanya cukup mahal.
6. Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik.

#### **4. Cara mengatasi kelemahan-kelemahan metode Karyawisata**

Ada beberapa cara yang digunakan dalam rangka mengatasi masalah kelemahan metode karyawisata adalah :

1. Perlu merumuskan tujuan yang jelas dan tepat
2. Buatlah rumus tujuan yang jelas dan kongkret
3. Penentuan tugas yang harus dilakukan sewaktu dan setelah pelaksanaan karyawisata
4. Rencana penilaian pengalaman-pengalaman

### **G. Langkah-langkah penggunaan metode karyawisata**

Pembelajaran yang menggunakan metode karyawisata dapat dilaksanakan dengan berikut:

1. Siapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, Materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan .
2. Tentukan tempat yang akan dikunjungi sebagai penerapan metode karya wisata, yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Guru menjelaskan dan memberi catatan kepada siswa tentang hal-hal pokok yang harus diamati oleh siswa yang ada di tempat yang dikunjungi.
4. Kemudian setelah pengamatan berlangsung, setiap siswa melaporkan tentang apa yang telah di amati selama kunjungan berlangsung yang sesuai dengan materi pembelajaran
5. Evaluasi dengan soal latihan seputar dari materi yang telah dilaksanakan.

### **H. Pengertian IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP Depdiknas (2011: 05) bahwa IPA berhubungan dengan mencari cara, mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta dan gejala alam.

Menurut Carin yang dikutip dalam Hakikat (2009: 4) menyatakan sains adalah suatu kegiatan berupa pertanyaan dan penyelidikan alam semesta dan

penemuan rahasia alam. Menurut Carin yang dikutip dari Kapita selekta (2007: 35) sains adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen terkontrol.

### **I. Pembelajaran IPA Di SD**

Menurut Mudyahardjo (2001:6) Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan serta memiliki sikap ilmiah yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah memberikan kesempatan berbuat, berfikir, dan bertindak seperti ilmuan sesuai dengan tahap perkembangan anak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **J. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, di rumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut “Apabila pembelajaran IPA menggunakan metode karyawisata dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan dapat meningkat.”